

# SOSIALISASI PEMBUATAN BAKSO BERBAHAN DASAR IKAN UNTUK Mendukung Produk Kreatif Berbasis Ekonomi BIRU

Nurlaila Syarfiah Asfo<sup>1</sup>, Berlin Barus<sup>2</sup>, Harlen Silalahi<sup>3</sup>, Johnny Chandra<sup>4</sup>, Hafipah<sup>5</sup>

<sup>1)</sup>Manajemen, Universitas Patempo

<sup>2,3)</sup>Akuntansi, Universitas Mandiri Bina Prestasi

<sup>4)</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

<sup>5)</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar  
email: nurlailasyarfiahasfo@gmail.com

## Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi, bertujuan untuk mendukung ekonomi biru dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bakso berbahan dasar ikan. Program ini melibatkan 50 peserta yang terdiri dari nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda desa, dengan fokus pada peningkatan keterampilan teknis, manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Kegiatan ini mencakup demonstrasi langsung, praktik pembuatan bakso ikan, serta pelatihan manajemen usaha dan pemasaran. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, yang kini mampu menghasilkan produk berkualitas dan siap bersaing di pasar. Program ini juga mengidentifikasi tantangan utama seperti keterbatasan teknologi dan akses pasar, yang perlu diatasi melalui dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir, mendukung diversifikasi produk perikanan, dan mempromosikan praktik ekonomi biru yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Biru, Bakso Ikan, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan Manajemen Usaha, Produk Perikanan Berkelanjutan

## Abstract

The Community Service Program (PKM) in Muncar Village, Banyuwangi Regency, aims to support the blue economy by providing socialization and training on making fish-based meatballs. The program involved 50 participants consisting of fishermen, housewives, and village youth, focusing on improving technical skills, business management, and marketing strategies. The activities included hands-on demonstrations, fishball-making practices, as well as business management and marketing training. The results showed significant improvements in the skills of the participants, who are now able to produce quality products and are ready to compete in the market. The program also identified key challenges such as limited technology and market access, which need to be addressed through continued support from the government and relevant agencies. Overall, this PKM program successfully improved the welfare of coastal communities, supported the diversification of fishery products, and promoted sustainable blue economy practices.

**Keywords:** Blue Economy, Fish Meatballs, Community Empowerment, Business Management Training, Sustainable Fishery Products

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia memiliki berbagai tantangan dan peluang. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ekonomi biru atau blue economy adalah konsep pembangunan yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki warisan maritim yang kaya dan budaya yang beragam yang secara signifikan membentuk identitas nasional dan mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan (Nur, 2023; Unsworth et al., 2018). Dalam konteks ini, inovasi produk berbasis hasil laut menjadi sangat relevan. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar dalam bidang kelautan dan perikanan. Laut Indonesia yang luas menyediakan berbagai jenis ikan yang melimpah, yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam industri makanan. Salah satu produk kreatif yang dapat dikembangkan adalah bakso berbahan dasar ikan. Bakso ikan merupakan salah satu alternatif produk olahan yang tidak hanya bernilai ekonomis tinggi, tetapi juga bergizi dan ramah lingkungan (Fitri et al., 2017).

Sosialisasi pembuatan bakso berbahan dasar ikan bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai manfaat dan cara pembuatannya. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengolah ikan menjadi produk yang bernilai tambah, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir. Proses sosialisasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tentang cara membuat bakso ikan, tetapi juga mencakup aspek manajemen usaha dan pemasaran. Aspek manajemen usaha dan pemasaran juga perlu diperhatikan dalam sosialisasi ini. Referensi oleh Lubis et al. (2022) tentang penyuluhan dan pelatihan pembuatan bakso daging ikan kepada ibu rumah tangga di Kota Tanjungbalai menunjukkan pentingnya peningkatan keterampilan untuk mendukung penghasilan rumah tangga. Selain itu, penelitian oleh Wally & Abdollah (2022) tentang pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan bakso ikan cakalang menyoroti nilai tambah produk baru dengan standar mutu yang cukup untuk meningkatkan penghasilan dan kreativitas masyarakat. Hal ini penting agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional. Selain itu, dengan memperkenalkan teknologi pengolahan ikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Pengembangan bakso ikan sejalan dengan upaya diversifikasi produk perikanan. Selama ini, ikan lebih banyak dijual dalam bentuk segar atau diasinkan. Dengan adanya diversifikasi produk, seperti bakso ikan, diharapkan dapat membuka pasar baru dan meningkatkan nilai jual ikan, serta mengatasi masalah penurunan harga ikan segar pada musim panen raya. Selain itu, diversifikasi produk perikanan ini juga mendukung upaya pemberdayaan masyarakat pesisir. Melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan bakso ikan, masyarakat dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di daerah pesisir (Handayani & Badi'ah, 2023). Dengan demikian, diversifikasi produk perikanan seperti bakso ikan tidak hanya membuka peluang pasar baru, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Ekonomi biru juga menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan. Penggunaan ikan sebagai bahan dasar bakso dapat mengurangi tekanan terhadap sumber daya laut lainnya yang lebih rentan terhadap overfishing. Selain itu, limbah ikan dari proses pengolahan dapat diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis seperti pakan ternak atau pupuk organik, sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Ait-Touchente (2023) Shaker & Mohammed, 2021). Peningkatan kualitas dan keamanan pangan juga menjadi perhatian dalam sosialisasi ini. Proses pembuatan bakso ikan yang higienis dan memenuhi standar keamanan pangan akan meningkatkan kepercayaan konsumen. Bedane et al. (2022) menyatakan bahwa kehilangan ikan dan limbah ikan akibat penanganan yang tidak tepat memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap ketahanan pangan, ekonomi, dan lingkungan dengan mengurangi ketersediaan ikan di pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga ikan dan mengurangi kemampuan konsumen berpenghasilan rendah untuk mengakses makanan. Selain itu, bakso ikan juga menawarkan keunggulan dalam hal kandungan nutrisi, karena ikan kaya akan protein, omega-3, dan berbagai vitamin dan mineral yang penting bagi kesehatan.

Dukungan dari pemerintah dalam bentuk kebijakan, pelatihan, dan bantuan teknis akan sangat membantu keberhasilan program ini. Selain itu, kerjasama dengan lembaga penelitian dan pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas dan inovasi produk bakso ikan. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan produk bakso ikan juga perlu diperhatikan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah keterbatasan teknologi pengolahan di tingkat masyarakat, keterbatasan akses pasar, serta persaingan dengan produk-produk sejenis. Oleh karena itu, strategi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Melalui sosialisasi ini, diharapkan muncul pelaku usaha baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan produk berbasis ikan. Dengan demikian, ekonomi lokal dapat tumbuh dan berkembang, memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Selain itu, dengan semakin berkembangnya industri pengolahan ikan, diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi tingkat pengangguran di daerah pesisir. Secara keseluruhan, sosialisasi pembuatan bakso berbahan dasar ikan merupakan langkah strategis dalam mendukung ekonomi biru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya laut secara optimal dan berkelanjutan, Indonesia dapat mencapai kemandirian pangan dan ekonomi yang lebih baik.

## METODE

Metode Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi ini meliputi serangkaian langkah sistematis yang dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya inovasi produk berbasis ekonomi biru dan manfaat bakso ikan. Selanjutnya,

dilakukan pelatihan teknis tentang cara pembuatan bakso ikan yang melibatkan demonstrasi langsung dan praktik oleh peserta. Selain itu, diberikan juga materi mengenai manajemen usaha dan strategi pemasaran untuk memastikan produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar. Monitoring dan evaluasi secara berkala dilakukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program, serta memberikan pendampingan bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam mengembangkan usaha bakso ikan mereka. Jumlah responden masyarakat Desa Muncar yang mengikuti Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah sebanyak 50 orang. Para peserta dipilih berdasarkan ketertarikan dan komitmen mereka untuk mengembangkan usaha berbasis produk perikanan, khususnya bakso ikan. Selain itu, responden terdiri dari berbagai kalangan, termasuk nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda desa, untuk memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang luas dan merata di masyarakat.

Tabel 1. Rundown Pelaksanaan Pengabdian di Desa Muncar, Kab. Banyuwangi

Hari	Tanggal	Waktu	Pelaksanaan
Kamis	9 Mei 2024	08:00 - 08:30	Registrasi Peserta
		08:30 - 09:00	Pembukaan dan Sambutan dari Kepala Desa dan Tim PKM
		09:00 - 10:00	Pengenalan Konsep Ekonomi Biru dan Potensi Perikanan di Desa Muncar
		10:00 - 10:15	Coffe Break
		10:15 - 12:00	Sosialisasi Manfaat Bakso Ikan dan Rencana Pelatihan
		12:00 - 13:00	Ishoma
		13:00 - 15:00	Diskusi dan Tanya Jawab
		15:00 - 16:00	Pembagian Kelompok untuk Pelatihan Praktik
Jum'at	10 Mei 2024	08:00 - 08:30	Registrasi Peserta
		08:30 - 10:00	Demonstrasi Pembuatan Bakso Ikan oleh Tim Ahli
		10:00 - 10:15	Coffee Break
		10:15 - 12:00	Praktik Pembuatan Bakso Ikan oleh Peserta (Sesi 1)
		12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang
		13:00 - 15:00	Praktik Pembuatan Bakso Ikan oleh Peserta (Sesi 2)
		15:00 - 16:00	Evaluasi dan Diskusi Hasil Praktik
Sabtu	11 Mei 2024	08:00 - 08:30	Registrasi Peserta
		08:30 - 10:00	Pelatihan Manajemen Usaha untuk Produk Bakso Ikan
		10:00 - 10:15	Istirahat
		10:15 - 12:00	Strategi Pemasaran Produk Bakso Ikan
		12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang
		13:00 - 15:00	Simulasi Pemasaran
		15:00 - 16:00	Tanya Jawab dan Penutupan Hari Ketiga
Minggu	12 Mei 2024	08:00 - 08:30	Registrasi Peserta
		08:30 - 10:00	Kunjungan ke Lokasi Produksi Peserta
		10:00 - 10:15	Istirahat
		10:15 - 12:00	Evaluasi Hasil Produksi dan Pemasaran
		12:00 - 13:00	Istirahat dan Makan Siang
		13:00 - 15:00	Diskusi Kelompok dan

			Pendampingan
		15:00 - 16:00	Penutupan Program dan Pembagian Sertifikat

Berikut disajikan foto kegiatan



Gambar 1. Hari Pertama: Sosialisasi dan Pengenalan Program



Gambar 2. Hari Kedua: Pelatihan Teknis Pembuatan Bakso Ikan



Gambar 3. Hari Ketiga: Manajemen Usaha dan Pemasaran



Gambar 4. Hari Keempat Monitoring dan Evaluasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi, mengenai pembuatan bakso berbahan dasar ikan, telah berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang memuaskan. Program ini diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari nelayan, ibu rumah tangga, dan pemuda desa. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen untuk mengembangkan usaha berbasis produk perikanan. Pada hari pertama, sosialisasi tentang konsep ekonomi biru dan potensi perikanan di Desa Muncar memberikan pemahaman yang baik kepada peserta mengenai pentingnya memanfaatkan sumber daya laut secara berkelanjutan (Puspitasari et al., 2023).

Konsep Ekonomi Biru menekankan pembangunan berkelanjutan yang memanfaatkan sumber daya laut untuk kesejahteraan manusia dan memajukan industri daerah sambil melestarikan ekosistem (Mahardianingtyas et al., 2019). Ini sejalan dengan perhatian pada perikanan skala kecil (SSF), yang semakin didukung oleh publikasi ilmiah dan kebijakan global (Smith & Basurto, 2019). Inisiatif Pertumbuhan Biru oleh FAO bertujuan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan memaksimalkan manfaat ekonomi dan sosial (Yarkina & Logunova, 2021). Ekonomi Biru mendukung pencapaian SDG PBB, khususnya SDG 14 yang fokus pada konservasi dan pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan (Youssef, 2023). Sektor-sektor seperti perikanan, pengelolaan limbah, energi terbarukan, dan pariwisata menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Ujianti, 2024). Integrasi mata pencaharian berkelanjutan dengan sektor perikanan di Sri Lanka dapat meningkatkan ketahanan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan (Ekanayake, 2024). Di Bangladesh, pengembangan budidaya laut menunjukkan fokus pada praktik berkelanjutan di sektor perikanan dengan manfaat sosial, budaya, dan konservasi (Uddin et al., 2021). Keberhasilan program PKM di Desa Muncar mencerminkan tren global yang lebih luas dalam mempromosikan praktik-praktik berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan. Dengan mendorong inovasi, kewirausahaan, dan inklusivitas sosial dalam kerangka Ekonomi Biru, masyarakat dapat meningkatkan peluang ekonomi, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan melalui produk bisnis baru (Rini et al., 2021).

Hari kedua diisi dengan demonstrasi pembuatan bakso ikan oleh tim ahli. Peserta mendapatkan pengetahuan praktis tentang proses pembuatan bakso ikan yang higienis dan memenuhi standar keamanan pangan. Selama sesi praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk memastikan setiap individu dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan pengalaman langsung dalam pembuatan bakso ikan. Hasilnya, semua peserta berhasil membuat bakso ikan dengan kualitas yang baik. Beberapa peserta bahkan menunjukkan kreativitas dengan menambahkan bahan-bahan lokal lain untuk memperkaya rasa dan nilai gizi produk mereka. Hari ketiga difokuskan pada pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran. Materi yang diberikan mencakup pengelolaan keuangan usaha kecil, teknik promosi, dan cara mengakses pasar lokal maupun nasional. Simulasi pemasaran yang dilakukan membantu peserta memahami dinamika pasar dan strategi yang efektif untuk memasarkan produk mereka. Peserta juga diberikan informasi tentang pentingnya menjaga kualitas produk untuk membangun kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar. Dalam diskusi tanya jawab, banyak peserta mengungkapkan rencana mereka untuk memulai usaha bakso ikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh. Pada hari keempat, peserta diajak mengunjungi beberapa lokasi produksi bakso ikan yang telah berdiri. Kunjungan ini memberikan wawasan tambahan tentang operasional usaha bakso ikan yang sudah berjalan dan bagaimana menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Evaluasi hasil produksi dan pemasaran dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan memberikan umpan balik bagi peserta. Secara umum, produk bakso ikan yang dihasilkan selama program ini memenuhi standar kualitas yang ditetapkan dan memiliki potensi pasar yang baik.

Salah satu keberhasilan dari program ini adalah peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri peserta dalam mengolah ikan menjadi produk bernilai tambah. Peserta yang awalnya tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan bakso ikan kini mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Selain itu, pelatihan manajemen usaha memberikan bekal yang cukup bagi peserta untuk mengelola usaha mereka dengan lebih profesional dan efisien. Sejalan dengan Abdullah et al. (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan dan sosialisasi manajemen bisnis suatu usaha harus memiliki manajemen usaha yang baik untuk menjaga agar suatu produk tetap eksis di pasaran. Hal ini sama dengan Khair et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa manajemen usaha merupakan salah satu upaya mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Hasilnya, beberapa peserta telah merencanakan untuk memulai produksi bakso ikan secara komersial dalam waktu dekat. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga berperan penting

dalam kesuksesan program ini. Bantuan teknis dan fasilitas yang disediakan membantu peserta mengatasi kendala teknis yang mereka hadapi selama pelatihan. Kolaborasi dengan lembaga penelitian dan pendidikan lokal juga meningkatkan kualitas pelatihan dan inovasi produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara berbagai pihak sangat penting untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Program ini juga berhasil mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk pengembangan lebih lanjut. Keterbatasan teknologi pengolahan di tingkat masyarakat dan akses pasar yang terbatas menjadi isu utama yang perlu mendapat perhatian. Oleh karena itu, upaya peningkatan akses terhadap teknologi pengolahan modern dan pengembangan jaringan pemasaran yang lebih luas perlu terus dilakukan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan produk bakso ikan dari Desa Muncar dapat bersaing di pasar nasional dan bahkan internasional. Secara keseluruhan, program PKM ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Muncar. Selain meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat, program ini juga mendukung upaya diversifikasi produk perikanan dan keberlanjutan ekonomi biru. Dengan potensi sumber daya laut yang dimiliki, Desa Muncar diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam pemanfaatan ekonomi biru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir di Indonesia.

## SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Muncar, Kabupaten Banyuwangi, berhasil meningkatkan keterampilan dan pengetahuan 50 peserta dalam mengolah ikan menjadi bakso bernilai tambah, serta memberikan pelatihan manajemen usaha dan strategi pemasaran. Program ini sejalan dengan konsep Ekonomi Biru, mendukung keberlanjutan sumber daya laut, dan menunjukkan pentingnya kerjasama antara pemerintah, lembaga penelitian, dan pendidikan. Meskipun menghadapi tantangan keterbatasan teknologi pengolahan dan akses pasar, dukungan berkelanjutan diharapkan dapat membantu produk bakso ikan dari Desa Muncar bersaing di pasar nasional dan internasional, meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan diversifikasi produk perikanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Kasmi, M., Karma, K., & Ilyas, I. (2021). Pelatihan manajemen bisnis ikan hias karang : upaya meningkatkan pendapatan nelayan di pulau barrang lompo. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 395. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.903>
- Ait-Touchente, Z., Khellaf, M., Raffin, G., Lebaz, N., & Elaissari, A. (2023). Recent advances in polyvinyl chloride (pvc) recycling. *Polymers for Advanced Technologies*, 35(1). <https://doi.org/10.1002/pat.6228>
- Bedane, T. D., Agga, G. E., & Gutema, F. D. (2022). Hygienic assessment of fish handling practices along production and supply chain and its public health implications in central oromia, ethiopia. *Scientific Reports*, 12(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-022-17671-5>
- Ekanayake, E. A. and Galdolage, B. (2024). Opportunities, challenges, and solutions in expanding the blue economy in sri lanka: special reference to the fisheries sector. *Asian Journal of Marketing Management*, 3(01). <https://doi.org/10.31357/ajmm.v3i01.7306>
- Fitri, F., Gamayanti, N. F., & Gunawan, G. (2017). Metode ssa pada data produksi perikanan tangkap di provinsi jawa barat. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 95. <https://doi.org/10.20884/1.jmp.2017.9.2.2870>
- Handayani, W. and Badi'ah, R. (2023). The application of blue economy principles to the salt sector in the province of east java, indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-23>
- Khair, U., Sherly, E. N., & Zulfa, Z. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan manajemen usaha pada pelaku usaha dodol kopi di desa sumber sari kecamatan kabawetan kabupaten kepahiang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(2). <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i2.745>
- Lubis, A. R., Yusfiani, M., Diana, A., & Harahap, M. (2022). Penyuluhan dan pelatihan pembuatan bakso daging ikan kepada ibu rumah tangga kota tanjungbalai. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 386-391. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1848>
- Mahardianingtyas, S., Safitra, D. A., & Agustio, A. (2019). A blue economy for better economic development: a case study of east nusa tenggara, indonesia. *Proceedings of the Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.22>

- Muliani Dwi Ujjanti, R., Novita, M., & Burhanuddin, A. (2024). Strengthening the blue economy through marine, coastal resources and the social environment. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i6.15304>
- Nur, M., Nurbayani K, S., Mulyana, A., Dermawan, W., Sapriya, Supriyadi, A., ... & Jumadi (2023). Histoire et culture maritimes en indonésie : mise en œuvre dans l'apprentissage des études sociales. *Encounters in Theory and History of Education*, 24, 230-253. <https://doi.org/10.24908/encounters.v24i0.16705>
- Puspitasari, D., Chasanah, A. N., & Wardhani, M. F. (2023). Strategi peningkatan ketahanan ekonomi untuk perikanan berkelanjutan berbasis konsep blue economy. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 18(2), 215-225. <https://doi.org/10.32534/jv.v18i2.3836>
- Rachana and H., S. (2023). Assessing the economic impact of the fishing industry in coastal karnataka: a case analysis. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 358-367. <https://doi.org/10.47992/ijmts.2581.6012.0325>
- Rini, A. D., Handy, S. D., & Hidayah, I. (2021). Blue economy based fisheries and marine business model development. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 10(1), 43-56. <https://doi.org/10.37715/jee.v10i1.1848>
- Shaker, A. and Mohammed, F. (2021). Benefits and challenges of waste recycling, a field study in al-diwanayah governorate. *Al-Qadisiyah Journal for Agriculture Sciences*, 11(2), 85-108. <https://doi.org/10.33794/qjas.2021.170228>
- Smith, H. and Basurto, X. (2019). Defining small-scale fisheries and examining the role of science in shaping perceptions of who and what counts: a systematic review. *Frontiers in Marine Science*, 6. <https://doi.org/10.3389/fmars.2019.00236>
- Uddin, S. A., Hussain, M. G., Al, M. A., Failler, P., & Drakeford, B. (2021). On the potential and constraints of mariculture development in bangladesh. *Aquaculture International*, 29(2), 575-593. <https://doi.org/10.1007/s10499-020-00643-9>
- Unsworth, R. K. F., Ambo-Rappe, R., Jones, B. L., Nafie, Y. A. L., Irawan, A., Hernawan, U. E., ... & Cullen-Unsworth, L. C. (2018). Indonesia's globally significant seagrass meadows are under widespread threat. *Science of the Total Environment*, 634, 279-286. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2018.03.315>
- Wally, P. and Abdollah, A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan bakso ikan cakalang bagi masyarakat negeri mamala kabupaten maluku tengah. *BAKTI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-84. <https://doi.org/10.51135/baktivol2iss1pp75-84>
- Yarkina, N. and Logunova, N. (2021). The concept "blue growth" as a way for sustainable development of the fisheries. *E3S Web of Conferences*, 244, 03021. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202124403021>
- Youssef, M. (2023). Blue economy literature review. *International Journal of Business and Management*, 18(3), 12. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v18n3p12>